

Korpri Profesional Melayani Masyarakat



KR-Abdul Alim

Para pengurus Korpri Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) - Jelang Pemilu 2024, Korpri Kabupaten Karanganyar kembali ditegaskan agar menjaga netralitas dan profesionalitas kerja. Pasalnya, karena abdi negara berseragam batik biru itu juga memiliki hak suara dalam pemilu, sudah seharusnya bisa menempatkan diri antara ranah tugas dan privat.

Demikian disampaikan Sekda Karanganyar, Timotius Suryadi usai acara Korpri di Rumah Dinas Bupati Karanganyar, Jumat (8/9). Menurutnya, Pemilu itu hanya siklus 5 tahunan yang biasa.

Aparatur Sipil Negara (ASN) sudah seharusnya bersikap netral dan memberikan pelayanan yang profesional. Sebab, jika dibandingkan karirnya yang bisa mencapai 40 tahun. Tentu pemilu itu bukan apa-apa.

"Harapan kita, Korpri akan tetap menjaga profesionalitas dan netralitas. Pemilu itu hanya siklus 5 tahunan yang kita anggap proses biasa. Jangan korbakan karir kita yang usianya lebih panjang. Karena punya hak pilih ya pintar-pintar lah memisah mana ranah tugas dan mana ranah privat," jelasnya.

Pihaknya juga ingin kembali membangun kembali korpri jadi organisasi yang profesional. Karena Korpri ini bergerak di semua lini pelayanan.

"Kita ajak Korpri bersinergi dengan dharma wanita. Sebab jika keluarga solid. Kerja itu enak," ujarnya. Ia juga berencana mengkonsolidasikan semua elemen Korpri. Untuk bisa mendukung sisa waktu pemerintah Kabupaten Karanganyar yang dipimpin oleh Juliyatmono dan Rober Christanto.

"Ini kan masih ada beberapa tugas yang belum rampung. Beberapa RPJMD belum tercapai. Kita ingin selesaikan dengan baik. Dan berdiri tegap di pemerintahan Pak Yuli dan Pak Rober ini," tandasnya. (Lim)-f

JELANG AKHIR JABATAN BUPATI BANYUMAS

Diharapkan Penjabat Berasal Kalangan Lokal

BANYUMAS (KR) - Menjelang berakhirnya masa jabatan Bupati dan Wakil Bupati Banyumas Achmad Hussein dan Sadewo Tri Lastiono pada 24 September 2023, Ketua DPRD Kabupaten Banyumas Budhi Setiawan mengharapkan posisi Penjabat Bupati Banyumas yang mengisi kekosongan pimpinan daerah, dapat diisi oleh tokoh lokal yang memahami karakteristik wilayah setempat.

Permintaan itu disampaikan Ketua DPRD Banyumas dr Budhi Setiawan saat dihubungi KR, Selasa (12/9).

"Kami ingin penjabat bupati lokal dengan harapan untuk adaptasinya tidak terlalu sulit dan sudah paham dengan apa yang dilakukan di Banyumas, sehingga langsung jalan," pinta Budhi Setiawan.

Menurutnya jika posisi Penjabat Bupati Banyumas tersebut diisi orang baru atau bukan tokoh lokal, dapat dipastikan akan melihat

semuanya untuk dicermati. Kemudian jika posisi Penjabat Bupati Banyumas diisi oleh orang baru dari luar daerah tentu harus mendapatkan penjelasan mengenai berbagai hal yang telah direncanakan.

Meski begitu pihaknya siap menerima siapa pun nantinya yang akan menjadi Penjabat Bupati untuk menjalankan roda pemerintahan di Kabupaten Banyumas hingga dilantiknya Bupati definitif hasil Pilkada Serentak 2024.

"Namun yang kami harapkan adalah orang Banyumas yang sudah tahu dari awalnya, tinggal jalan saja," tegasnya.

Sebelumnya DPRD Banyumas melalui ketua dewan mengusul tiga nama calon penjabat bupati Banyumas ke Kemendagri. Ketiga nama tersebut yakni Agus Nur Hadie yang kini menjabat menjadi Asisten Umum Administrasi Sekretaris Daerah Banyumas,



KR-Humas

Ketiga calon Penjabat Bupati Banyumas usulan DPRD Banyumas.

Nungki Harry Rachmat yang saat sekarang menjabat Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekda Banyumas, serta Dani Esti Nova yang sekarang sebagai Direktur RSUD Banyumas. Usulan tersebut diajukan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 04 Tahun 2023 tentang Penjabat Gubernur, Penjabat Bupati, dan Penjabat Walikota. (Dri)-f

Propam Polres Sukoharjo Gelar Gaktibplin

SUKOHARJO (KR) - Propam Polres Sukoharjo melaksanakan Operasi Penegakan Ketertiban dan Disiplin (Gaktibplin), Senin (11/9). Kegiatan dilaksanakan dalam rangka mendukung Operasi Zebra Candi 2023 sekaligus dalam rangka mencegah terjadinya pelanggaran terhadap anggota.

Kasi Propam Polres Sukoharjo, AKP Siswanto, mengatakan bahwa Gaktibplin ini dilaksanakan dalam rangka Operasi Zebra Candi yang sedang berlangsung dari tanggal 4 sampai dengan 17 September 2023. "Kegiatan ini bertujuan memeriksa dan menertibkan kelengkapan diri dan surat-surat kendaraan bermotor yang digu-

nakan personel Polres Sukoharjo sebagai pelindung, pengayom dan pelayanan masyarakat yang harus menjadi teladan yang baik bagi masyarakat," ujar AKP Siswanto.

Propam Polres Sukoharjo melaksanakan pengecekan sikap tampang, kelengkapan diri, serta surat-surat kendaraan bermotor yang digunakan dan kelengkapan pribadi seperti KTP, KTA, SIM, dan STNK. "Jadi sebelum menertibkan masyarakat, harus terlebih dahulu menertibkan diri sendiri di institusi Polri. Sehingga Polri dapat mencotohkan langsung kepada masyarakat," lanjutnya. (Mam)-f



KR-Dokumen

Propam Polres Sukoharjo melaksanakan Operasi Gaktibplin.

HUKUM

ALAMI KECELAKAAN TUNGGAL

Pembonceng Motor Tewas, Pengendara Parah

WONOSARI (KR) - Kecelakaan lalu lintas tunggal di ruas jalan Kedung, Boto-dayakan, Rongkop, Gunungkidul, menewaskan seorang pembonceng motor di lokasi kejadian yakni Putra Dwi Ramadani (22) warga Kapanewon Pracimantoro Wonogiri, Jawa Tengah.

Kecelakaan bermula saat sepeda motor Yamaha Vixion Nopol AD 2717 WI yang dikendarai Adrian Satria Aji Nugraha (23) warga Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah, membonceng korban melaju dari Kalurahan Petir menuju wilayah di Boto-dayakan.

Sampai di lokasi dengan kondisi jalan menanjak dan menikung, motor kehilangan kendali dan oleng dan menabrak pagar dan terperosok jurang. "Korban luka parah pada bagian kepala dan tewas di lokasi kejadian," jelas Kanit Gakkum Satlantas Polres Gunungkidul Iptu Darmadi SH, Selasa (12/9).

Kejadian tersebut kemudian dilaporkan ke Polsek Rongkop untuk kemudian

dilimpahkan ke Unit Penegakkan Hukum Satlantas Polres Gunungkidul. Akibat peristiwa ini, korban Putra dinyatakan meninggal dunia di lokasi kejadian karena cedera serius di bagian kepala. Sedangkan, pengendara motor, Adrian, mengalami luka di bagian kepala dan dilarikan ke RSUD Wonosari.

Dari hasil olah TKP disimpulkan bahwa kecelakaan tunggal tersebut terjadi karena pengendara tidak hafal medan di sekitar lokasi kejadian. "Pengendara diduga tidak tahu jalan menanjak dan menikung hingga akhirnya menabrak pagar pembatas dan terperosok ke jurang," imbuhnya.

Korban tewas langsung dibawa ke RSUD Wonosari untuk dilakukan visum dokter, sedangkan korban luka berat kini dalam perawatan intensif di rumah sakit yang sama. Untuk penanganan lebih lanjut kecelakaan lalulintas ini sudah ditangani Unit Gakkum Satlantas Polres Gunungkidul. (Bmp)-f

Motor Hilang Saat Ditinggal Ibadah

WATES (KR) - Sepeda motor milik Murwanto (44) warga Kokap hilang saat ditinggal ibadah Salat Magrib di Masjid Jami An Nur Pedukuhan Tirto Hargotirto Kokap, Minggu (10/9) petang. Sebelum hilang sepeda motor di parkir di halaman masjid.

Kasi Humas Polres Ku-

lonprogo, Iptu Triatmi Noviantuti, Senin (11/9), membenarkan adanya laporan kejadian pencurian sepeda motor di halaman masjid dengan kunci kontak masih tergantung di sepeda motor.

Korban kemudian masuk ke dalam masjid. Saat akan pulang sekitar pukul 18.00, korban tidak melihat sepeda motor miliknya. Di halaman masjid hanya ada sepeda motor Honda Vario warna hitam Nopol AB 2236 CP yang ditinggalkan oleh pelaku.

"Korban melaporkan kejadian ini ke Polsek Kokap. Mendapat laporan dari korban, petugas langsung melakukan olah TKP dan penyelidikan. Atas kejadian ini korban mengalami kerugian sebesar Rp 15.000.000. Kasus ini masih dalam lidik," jelasnya. (Dan)-f



KR-Istimewa

Petugas melakukan olah TKP di lokasi kejadian.

REKONSTRUKSI DI RUMAH KORBAN

Pembunuh Dosen UIN Peragakan 22 Adegan

SUKOHARJO (KR) - DF (23) warga Desa Tempel Kecamatan Gatak pelaku pembunuhan terhadap Wahyu Dian Silviani (34) dosen UIN Raden Mas Said Surakarta memeragakan 22 adegan.

Peragaan dilakukan dalam rekonstruksi yang digelar Polres Sukoharjo di rumah korban di Perumahan Graha Sejahtera di Desa Tempel Kecamatan Gatak, Selasa (12/9).

Kapolsek Gatak, AKP Hadi Sumaryono, mengatakan tersangka DF warga Desa Tempel, Kecamatan Gatak, memeragakan sebanyak 22 adegan mulai dari peristiwa cecok antara pelaku dan korban hingga kasus pembunuhan. Pada rekonstruksi tersebut, hadir dari pihak keluarga, penasihat hukum korban, dan sejumlah perwakilan dari UIN Surakarta.

Rekonstruksi dilakukan di tiga lokasi berbeda dengan 22 adegan. Lokasi pertama yaitu di rumah rekan korban, lokasi kedua di sungai Blimbing Gatak tempat pelaku membuang barang bukti

DF mengakui sendiri dihadapi penyidik telah melakukan perencanaan dalam dua hari untuk membunuh korban sejak Senin (21/8).

Sedangkan eksekusi pembunuhan dilakukan pada Rabu (23/8). Jenazah korban kemudian ditemukan di rumah di Perumahan Graha Sejahtera Tempel di Desa Tempel Kecamatan Gatak pada Kamis (24/8) sekitar pukul 13.30 WIB.

Pembunuhan terhadap korban dilakukan seorang diri oleh DF karena sakit hati dan dendam karena ucapan korban. DF sendiri dipekerjakan korban seba-

gai kuli bangunan untuk pembangunan rumah korban.

"Awalnya Senin (21/8) sakit hati kemudian dendam kepada korban. Malam harinya pelaku sebenarnya mau langsung melakukan pembunuhan namun urung terlaksana dan kemudian direncanakan dua hari kemudian eksekusi Rabu (23/8). Pelaku mengakui melakukan pembunuhan berencana dan dilakukan seorang diri," ujarnya.

Dalam perencanaan pembunuhan tersebut DF menyiapkan pisau pemotong daging untuk membunuh korban. (Mam)-f



KR-Wahyu Imam Ibadri

Polres Sukoharjo gelar rekonstruksi kasus pembunuhan dosen UIN.

SANTRI DIANIAYA HINGGA TEWAS

8 Pelaku Terancam Hukuman 15 Tahun Penjara

TEMANGGUNG (KR) - Polres Temanggung menetapkan 8 pelaku penganiayaan hingga meninggal seorang santri di Ponpes di Desa Klepu Kecamatan Pringsurat Temanggung.

Kapolres Temanggung, AKBP Ary Sudrajat, Selasa (12/9), mengatakan para pelaku tersebut adalah MS (13), NF (12), M (17), WA (14), TS (13), MA (12), AR (13) MR (13). Mereka adalah yang melakukan penganiayaan pada korban MN (15) warga Semarang.

"Kami tetapkan 8 pelaku dari kasus penganiayaan hingga korban meninggal," jelasnya.

Kapolres mengatakan pasal yang dijeratkan terhadap pelaku adalah melakukan kekerasan terhadap anak yang mengakibatkan meninggal dunia dan atau penganiayaan secara bersama-sama. Yakni Pasal 76-C jo Pasal 80 ayat (3) UURI No 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan atau Pasal 170 KUHP.

"Para pelaku terancam pidana penjara paling lama 15 tahun atau denda paling banyak Rp 3 miliar," jelasnya. Diungkapkan, penganiayaan tersebut terjadi pada Minggu (10/9) sekitar pukul 09.30 di Pondok

Pesantren tempat mereka belajar.

Barang bukti kejahatan yang diamankan petugas di antaranya kaos lengan pendek warna hitam, training panjang warna hitam strip merah, Hem batik warna hijau motif, sarung warna hijau motif garis.

Disampaikan, modus kejahatan adalah pelaku melakukan penganiayaan terhadap korban dengan alasan para pelaku emosi terhadap korban karena telah mengambil uang milik teman sekamarnya. Pada kejadian pencurian sebelumnya yang dilakukan oleh korban, yang sudah diingatkan, namun tidak dihiraukan. (Osy)-f